

STEREOTYPE DAN LABELLING TERHADAP PEREMPUAN DALAM VIDEO ASUSILA ARTIS RK PADA MEDIA MASSA : ANALISIS FRAMING ZHONGDANG PAN & GERALD M. KOSICKI

Stereotypes and Labeling of Women in Immoral Videos by RK Artists in the Mass Media: Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki's Framing Analysis

Okke Risvira Putri Viety¹, Novianti Pratiwi^{2*}, Charissa Hanindya Utami³, Putri Oktaviani⁴
Zahratul Umniyyah⁵ Deddy Suprpto⁶

Universitas Jember

*Corresponding Author: zahraniya333@gmail.com

Abstrak

Pada 22 Mei 2023 publik digemparkan dengan video asusila diduga aktris berinisial RK. Pemberitaan kasus video asusila ini menarik banyak media massa untuk berlomba-lomba menjadikan isu ini sebagai *headline* di portal berita mereka. Penelitian ini bertujuan untuk melihat cara media massa memberitakan kasus video asusila RK dan melakukan pembingkai pada sosok perempuan dalam kasus video asusila RK sehingga membentuk *stereotype* dan label terhadap perempuan melalui delapan berita yang diambil dari portal berita yang beragam. Penelitian ini menggunakan analisis framing Pan & Kosicki karena peneliti ingin melihat cara media massa mengkonstruksi pemberitaan video asusila melalui teks dan gambar yang dimunculkan pada berita video asusila RK. Hasil penelitian menunjukkan kedelapan berita cenderung memfokuskan pembahasan pada sosok perempuan yang ditujukan pada aktris RK.

Kata kunci: Framing, Video Asusila, Stereotype, Labelling

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi membawa peradaban menuju era digital yang semakin maju, media memainkan peran yang sangat signifikan dalam kehidupan sehari-hari kita. Namun, terlepas dari perkembangan teknologi dan akses yang lebih mudah, isu perempuan dalam media masih menjadi topik yang menarik dan mendesak untuk dibahas. Cara media menggambarkan perempuan, mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap peran dan kemampuan perempuan, serta konsekuensi dari representasi yang seringkali stereotipikal adalah hal-hal yang perlu dipahami secara mendalam. Perempuan dalam media sering kali ditempatkan dalam sudut pandang yang sempit dan stereotipikal. Mereka sering digambarkan sebagai objek seksual, hanya menonjolkan keindahan fisik mereka, atau dihadapkan pada peran-peran tradisional seperti ibu atau pasangan. Representasi yang tidak realistis ini menciptakan gambaran yang terbatas tentang potensi dan kontribusi perempuan dalam masyarakat

Selain itu, dalam industri media, perempuan juga sering dipaksa untuk terlibat dalam produksi konten yang merendahkan dan mendiskreditkan martabat mereka. Dalam beberapa kasus, perempuan dihadapkan pada eksploitasi seksual dalam industri film atau video dewasa, di mana mereka dipaksa melakukan tindakan yang melanggar hak asasi mereka. Hal ini menggarisbawahi perlunya perlindungan yang lebih baik terhadap perempuan dalam

industri media dan penegakan hukum yang tegas terhadap pelaku yang melakukan eksploitasi dan pelecehan terhadap perempuan.

Praktik media yang seringkali menampilkan konten yang merugikan, memperkuat stereotip, atau memanfaatkan citra perempuan untuk menarik perhatian dan meningkatkan jumlah pemirsa atau pembaca. Fenomena ini dapat terlihat dalam berbagai bentuk, salah satunya dalam media massa. Media massa sering menggambarkan perempuan dengan cara yang mereduksi identitas mereka menjadi objek seksual semata. Melalui pemilihan judul yang selalu hanya berfokus pada tampilan fisik atau hal yang bersifat memiliki konotasi sensual. Perlu diingat kembali bahwa media massa merupakan saluran penting dalam menyebarkan informasi dan hiburan kepada masyarakat. Namun, ketika media massa hanya fokus pada meningkatkan rating dan mengabaikan tanggung jawab mereka untuk memberikan konten yang seimbang dan objektif, hal tersebut dapat memiliki dampak negatif yang signifikan. Media massa yang tidak objektif terhadap perempuan akan berdampak dalam beberapa hal mencakup penekanan terhadap penampilan fisik sebagai ukuran kesuksesan dan nilai perempuan, rendahnya harga diri, dan peningkatan ketidakpuasan tubuh. Hal ini juga dapat memperkuat pola perilaku yang merugikan, seperti pelecehan seksual, ketidaksetaraan gender, dan diskriminasi.

Media massa seharusnya mulai mengambil tanggung jawab mereka dengan serius dan berkomitmen untuk menyajikan perempuan dengan cara yang lebih baik tanpa adanya penggiringan opini publik atau *clickbait* demi kenaikan rating semata. Sebagai komponen penyalur informasi, media massa harus mempertimbangkan dampak produk yang mereka hasilkan terhadap masyarakat dan berusaha untuk menjadi sumber informasi valid dan bermanfaat. Tentu tindakan tersebut harus dibersamai dengan penonton dan pembaca yang menjadi lebih kritis terhadap konten media dan mendukung media yang mempromosikan pandangan yang seimbang dan inklusif terhadap perempuan.

Teknologi informasi yang selalu berkembang merupakan sebuah kemajuan, namun satu sisi mengkhawatirkan dari perkembangan teknologi yaitu Kekerasan Berbasis Gender Online atau yang disingkat KBGO. Isu KBGO sangat marak ditemui di Indonesia melihat media online pada hari ini menjadi pusat informasi yang digunakan oleh mayoritas masyarakat. Mengacu pada Undang-Undang Tindak Pidana No.12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual, KBGO dikenal dengan istilah Kekerasan Seksual Berbasis Elektronik atau disingkat dengan KSBE yang merupakan tindakan melakukan perekaman dan atau mengambil gambar atau tangkapan layar yang bermuatan seksual di luar kehendak atas persetujuan orang yang menjadi objek perekaman atau tangkapan layar. Lebih lanjut bahwa tindakan mentransmisikan informasi elektronik dan atau dokumen elektronik yang bermuatan seksual di luar kehendak penerima yang ditujukan atas dasar keinginan seksual juga termasuk dalam KSBE. Berdasarkan Catatan Tahunan (CATAHU) Komnas Perempuan 2022, kasus KBGO tercatat sebanyak 1.721 kasus. Artinya, kasus ini mengalami peningkatan signifikan sebanyak 83% dari tahun sebelumnya.

Tujuan dari dari tindak KBGO adalah melecehkan korban berdasarkan gender atau seksual dengan menggunakan teknologi. Jika dikaitkan dengan modus pada kehidupan sosial, pelaku pembuat foto atau video yang bernuansa seksual biasanya melakukan sebuah pemerasan atau ancaman supaya korban dapat memenuhi keinginan dari pelaku. Maraknya kasus-kasus KBGO di tengah-tengah masyarakat mengundang berbagai pandangan dari berbagai pihak menilai kasus yang terjadi. Melihat pada realitanya masyarakat dalam

memandang kasus KBGO cenderung memberikan framing negatif terhadap korban, terutama berita-berita pada media yang beberapa masih tidak berperspektif dan berpihak pada korban. Korban dalam kasus KBGO yang mayoritasnya korbannya adalah perempuan tidak patut dipersalahkan, karena hal terkait penyebaran foto atau rekaman video yang bernuansa seksual yang diunggah bukan terjadi karena kesepakatan kedua belah pihak. Permasalahan KBGO sangat ditakutkan oleh korbannya karena jejak digital yang tidak akan hilang. Dampak besar yang akan dialami korban pun bukan main-main, mulai dari efek psikologis, sosial dan juga ekonomi.

Saat ini berita viral yang sedang hangat di media sosial adalah video asusila artis inisial RK yang tersebar luas di twitter. Konten yang melibatkan unsur asusila sering kali menarik perhatian publik karena sifatnya yang kontroversial dan mengejutkan. Keberadaan elemen yang tidak pantas atau melanggar norma dapat memicu perasaan penasaran dan keingintahuan pada sebagian orang, yang kemudian menyebarkan video tersebut secara luas. Individu yang terlibat dalam video asusila seringkali dihadapkan pada stigmatisasi dan hinaan. Orang yang terlibat dalam video asusila seringkali dipersepsikan hanya sebagai objek seksual dan kehilangan nilai sebagai individu yang kompleks. Mereka seringkali direduksi menjadi label-label negatif dan mendapat perlakuan yang tidak adil.

Analisis media berita yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis framing. Analisis framing adalah analisis yang dipakai untuk melihat cara media mengkonstruksi realitas. Analisis ini juga digunakan untuk melihat sebuah peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media (Eriyanto, 2002:10). Peneliti berharap dengan mengumpulkan data berupa berita video asusila artis RK yang viral dengan analisis tersebut bisa menghasilkan realitas sosial yang dapat dipahami, dimaknai, dan dikonstruksi dengan bentukan dan makna tertentu. Penyebaran berita video viral yang mengandung konten asusila dapat memiliki dampak sosial yang serius. Munculnya *stereotype* dan *labelling* masyarakat pada individu yang terlibat akan berdampak pada privasi dan kesejahteraan. Berita tentang video asusila sering kali menjadi bahan perbincangan yang merusak reputasi bahkan setelah berlalunya waktu.

Definisi Framing juga bisa diartikan sebagai strategi komunikasi untuk merealisasikan berita. Menafsirkan peristiwa, memberi kode informasi, menghubungkan konvensi bentuk berita. Dapat dikatakan bahwa teori Framing merupakan sebuah gagasan kenyataan atau konsep kesederhanaan yang dibentuk guna menampilkan arti kepada pembaca. Fenomena-fenomena yang ada dalam berita ditonjolkan agar menarik perhatian orang yang membacanya. Pendekatan ini memiliki empat struktur yaitu: (1) Sintaksis, dengan melihat cara wartawan menyusun fakta melalui penulisan *headline*, *lead*, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, dan penutup; (2) Skrip, sebagai pandangan cara wartawan dalam menceritakan fakta dibantu dengan pengenalan pola 5W+1H (*who, what, when, where, why, and how*); (3) Tematik, memperhatikan cara wartawan dalam menuliskan fakta; (4) Penekanan terhadap kata/idiom, foto/gambar, grafik, yang merekonstruksi berita sehingga menimbulkan respon kognitif yang dapat digunakan untuk mengkode informasi, menafsirkan sebuah peristiwa, dan dhibungkan dengan rutinitas pembentukan berita.

METODE

Penelitian ini memfokuskan pada pemberitaan yang dimuat dalam berbagai media mengenai kasus video asusila 47 detik yang beredar di publik dan menjerat salah satu artis Indonesia yaitu RK terhitung sejak video tersebut beredar di masyarakat pada 22 Mei 2023 sampai kasus video asusila tersebut ramai diperbincangkan. Penelitian menggunakan analisis

framing Pan & Kosicki karena peneliti ingin melihat cara media online mengkonstruksikan pemberitaan video asusila melalui gambar dan teks yang dipilih dan dimunculkan pada kasus yang menjerat RK. Analisis *framing* Pan & Kosicki dinilai sebagai model analisis yang paling tepat karena tidak hanya melihat pemingkanaan berita berdasarkan pemaknaan tanda yang terlihat pada teks berita saja, melainkan juga mengamati pola pemilihan kata yang dipilih dan ditentukan sebagai bagian dari berita mulai dari *headline*, isi, hingga gambar yang dipilih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis framing Pan & Kosicki, unsur awal yang mendasari dari teori ini adalah unsur sintaksis. Unsur sintaksis yang dimaksud membahas dan menganalisis tentang headline, lead dan latar belakang informasi. Headline adalah judul utama yang ada pada sebuah berita sedangkan lead merupakan alinea pembuka dalam isi berita. Latar belakang informasi yang ada pada berita biasanya berisi tentang gambaran umum atau pokok isi dari berita yang akan disampaikan.

Analisis Tematik

No	Media Online	Judul	Tanggal Terbit
1.	Suara.com	Vidio asusila Mirip Rabcca Klopper Viral, Akun Instagram Fadly Faisal Diserbu Neetizen : Pants Btah sama Becca	22 Mei 2023 13.48 WIB
2.	Bantengraya.co.id	Heboh! Video asusila Mirip Artis Rebecca Klopper Beredar di Media Sosial, Durasi Hampir 1 Menit	22 Mei 2023 13.56 WIB
3.	sewaktu.com	Adegan Video Ngemut 'Terong Balado' Rebecca Klopper Twitter Viral , Wajah Lugu Eh Taunya Suhu	22 Mei 2023 22.44 WIB
4.	sewaktu.com	Video Bokeh Mirip Rebecca Klopper Bikin Kaum Bikin Kaum Adam 'Tegak Berjamaah'. Link Nonton dan Download Diburu	23 Mei 2023 13.11 WIB
5.	holopis.com	Profil Rebecca Klopper, Lagi Viral Gegara Video Enak-enak	23 Mei 2023 19.20 WIB
6.	Intip Seleb	Rebecca Klopper Belum Juga Muncul Setelah Video asusila 47 Detik Viral, Sang Kakak Malah Kena Semprot	24 Mei 2023 18.10 WIB
7.	suara.com	Rebecca Klopper Seks Bebas di Usia Muda, Haji Faisal Tak Restui Jadi Menantu	25 Mei 2023 11.51 WIB
8.	grid.id	Video asusila 47 Detik Mirip Rebecca Klopper Jadi Sorotan, Pakar Ekspres Sebut Aksi Pameran Wanita Bukan yang Pertama Kali	27 Mei 2023 10.56 WIB

Marak dan ramai diperbincangkan di media sosial. Laman berita sewaktu.com lebih condong menggunakan kata kata polisemi yang mengarah ke hal-hal intim seperti "Ngemut

Terong Balado” dan “ Tegak Berjamaah”. Beberapa platform berita lain yang peneliti analisis lebih menganalisis pertama mengenai headline dalam berita, dari delapan judul berita yang sudah peneliti analisis, kebanyakan memiliki persamaan pada objek yang dituju yaitu artis berinisial RK. Beberapa platform berita bahkan menggunakan nama lengkap artis tersebut untuk dijadikan headline. Pada laman berita suara.com headline berfokus pada artis RK, orang yang diduga ada dalam video asusila tersebut. Hal ini menjadikan stigma masyarakat kepada artis RK semakin arah pakda persoalan video tersebut bisa tersebar.

Media menggunakan headline yang bermacam-macam, hal tersebut dilakukan karena sosok perempuan masih distereotipkan sebagai objek seksualitas terutama dalam kasus pornografi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Luscombe dalam (Wood & Fixmer-Oraiz, 2017:225) perempuan seringkali diaitkan pada unsur pornografi karena banyak orang yang beranggapan bahwa perempuan merupakan objek seksualitas utama. Beberapa platform media mungkin menggunakan stereotype perempuan untuk menarik perhatian pembaca dan meningkatkan penjualan. Sensasi dan kontroversi dapat menjadi faktor penting dalam menarik perhatian orang, dan headline yang memunculkan stereotip perempuan bisa menjadi salah satu cara untuk mencapai itu.

Analisis berikutnya adalah mengenai lead dalam berita. Dari delapan berita yang peneliti analisis hampir semua menggunakan tipe lead who. Jenis teras berita ini dipilih dengan pertimbangan unsur siapa atau pelaku peristiwa memiliki nilai berita (news value) yang lebih besar, kuat, atau lebih tinggi, dibandingkan dengan unsur-unsur yang lain. Contohnya pada laman berita suara.com, benteng raya dan grid.id menggunakan kata “Mirip Rebecca Klopper”. Penggunaan kata mirip ditujukan pada siapakah orang yang diberitakan dalam isi berita tersebut. Pada laman berita sewaktu.com menggunakan nama RK disanding dengan media tersebarnya video tersebut. Faktor lain yang mempengaruhi isi lead who pada berita tersebut adalah pekerjaan dari RK. RK adalah salah satu artis papan atas yang namanya sudah tidak asing lagi. Seorang public figure akan memberikan dampak besar kepada masyarakat karena dirinya dikenal oleh banyak orang.

Analisis sintaksis yang berikutnya adalah mengenai latar belakang informasi. Dalam daftar delapan berita yang ada, media lebih banyak memberikan pembahasan tentang kenapa video ini bisa tersebar dan siapa yang menyebarkan video tersebut. Namun, dalam beberapa berita pada suara.com konteks informasi yang lebih dominan mengarah kepada pihak ketiga. Disini media menggunakan pernyataan dari H. Faisal yaitu ayah dari Fadli yang sekarang menjadi pacar RK. Pada laman berita grid.id media menggunakan informan Kirdi Putra sebagai pakar ekspresi untuk menganalisis isi, kemiripan video asusila yang beredar. Secara garis besar, latar belakang informasi yang ada pada beberapa berita tersebut memperkuat pernyataan dan fakta dari kebenaran berita. Dalam data jurnalis, data-data yang sudah dikumpulkan harus diverifikasi kebenarannya. Data tersebut bisa berasal dari media lain, internet dan informan. Pada laman berita sewaktu.com latar belakang informasi lebih banyak membahas mengenai penyebaran video tersebut pada media sosial twitter dan isi video. Sedangkan berita dari holopis, banten raya dan intip seleb lebih berfokus pada sang artis RK

Analisis Skrip

Setelah menjabarkan analisis struktur sintaksis, peneliti menganalisis struktur skrip. Dalam wacana berita, terdapat bentuk umum dari unsur struktur skrip yaitu 5W + 1H (who, what, when, where, why, dan how). Berdasarkan analisis struktur skrip pada 8 teks berita dari berbagai portal berita yakni, tiga teks berita dari suara.com, dua teks berita dari sewaktu.com, satu teks berita dari holopis.com, satu teks berita dari Intip Seleb, satu teks berita dari Grid.id

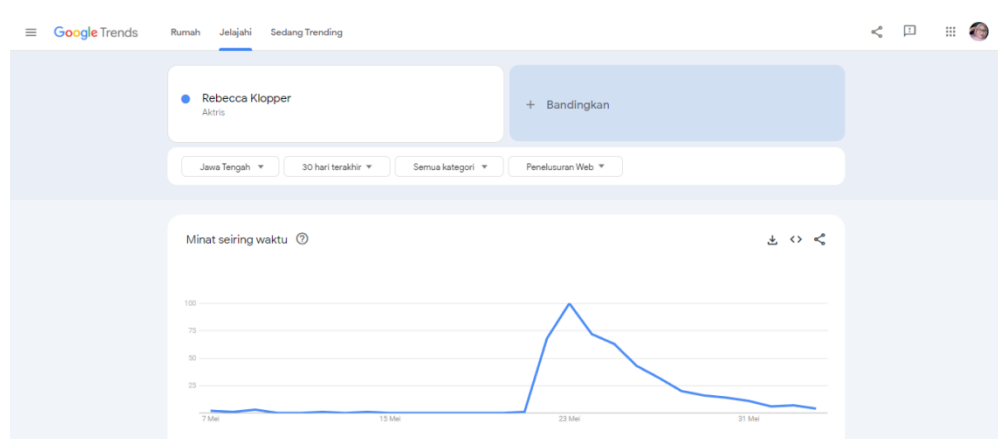
dan satu teks berita dari Bantengraya.co.id. Secara keseluruhan 8 teks berita tersebut cenderung menonjolkan dua unsur struktur skrip.

Pertama adalah unsur what (apa), pada portal berita sewaktu.com, suara.com, holopis, intip seleb, dan Grid.id mampu memberikan informasi yang sesuai pada headline berita. Kedelapan portal berita ini juga mempunyai fokus pembahasan pada artis Rebecca Klopper. Kedua, unsur who (siapa) pada kedelapan portal berita ini langsung menunjukkan Rebecca Klopper sebagai sosok yang terlibat dalam kasus video asusila 47 detik kepada audiens. Tetapi, pada satu portal berita sewaktu.com peneliti melihat penulis berita tidak menyampaikan unsur why. seperti yang sudah disampaikan oleh (Wendratama, 2017: 50-51) unsur why dapat memberikan konteks agar audiens dapat memahami mengapa peristiwa tersebut dapat terjadi, sehingga teks berita satu pada sewaktu.com tidak mampu memaparkan tujuan berita kepada audiens.

Analisis Tematik

Mengacu kepada analisis struktur skrip, peneliti melakukan analisis tematik yang bertujuan untuk mengetahui pandangan media massa menaruh RK sebagai objek seksual. dilansir dalam Google Trend, peneliti menggunakan dua kata kunci yakni 'Rebecca Klopper' dan "47 detik" dari hasil penelusuran didapat data sebagai berikut:

Gambar 1 (Analisis Keywords Pencarian 'Rebecca Klopper')



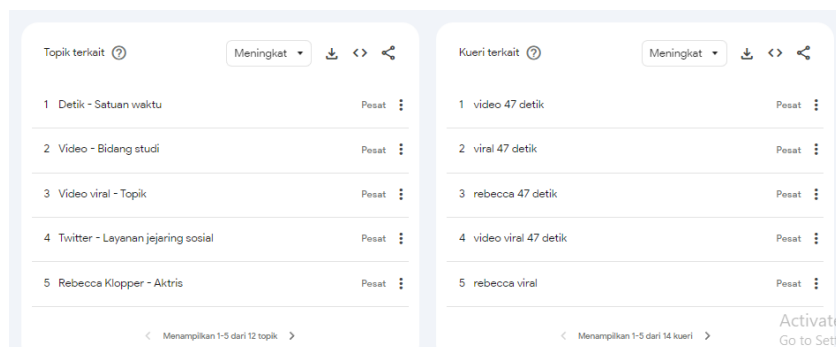
Sumber: (<https://trends.google.co.id/>, 2023, Diakses pada tanggal 3 Juni 2023 Pukul 00:37 WIB)

Gambar pertama menunjukkan grafik banyaknya pencarian di Google dengan kata kunci "Rebecca Klopper" periode 7 Mei 2023 sampai dengan 3 Juni 2023. Grafik menunjukkan kenaikan signifikan pada tanggal 22 Mei 2023 bertepatan dengan munculnya video asusila diduga RK di sosial media Twitter, pencarian pada tanggal tersebut sebanyak 25 pencarian per menit dan semakin melonjak hingga mencapai batas maksimum grafik pada tanggal 23 Mei 2023 dengan jumlah 100 pencarian permenit. Banyaknya pencarian ini berhubungan dengan media massa yang sudah mengeluarkan berbagai jenis berita dengan memasukkan unsur nama terang dari RK agar berita di portal mereka masuk ke dalam trending dan direkomendasikan oleh sistem kepada penggunanya. Setelah memasuki tanggal 28 Mei 2023 grafik semakin melandai dan pencarian menurun menjadi 9 pencarian permenit. Grafik berakhir di tanggal 3 Juni 2023 yang menunjukkan hanya 3 pencarian permenit dengan kata kunci tersebut. Grafik ini dapat menjadi acuan bahwa media massa menggunakan RK sebagai

objek seksual karena banyaknya berita yang menyangkut nama RK baru muncul serta diakses pada periode munculnya video asusila diduga RK. Media massa dapat berperan sebagai pendefinisian dari perilaku seseorang yang berujung pada *labelling* dan *stereotype* oleh masyarakat awam. Melalui kasus ini, RK mendapatkan *labelling* sebagai sosok yang berkaitan dengan kata kunci berikutnya yaitu 47 detik, karena nama RK secara konsisten disandingkan oleh media massa dalam berita-berita yang mereka rilis. Media massa menggiring opini publik dan membangun *stereotip* bahwa perempuan yang berkelakuan seperti RK dalam video tersebut dianggap sebagai perempuan yang buruk. Hal ini merupakan bukti bahwa media massa masih menganggap RK (perempuan) sebatas objek seksual saja bukan subjek seperti laki-laki.

Kata kunci berikutnya adalah “47 detik” kata kunci ini dipilih oleh peneliti karena secara konsisten disandingkan dengan kata kunci sebelumnya. dilansir dari sumber yang sama, kata kunci ini mengalami kenaikan grafik yang signifikan bertepatan dengan naiknya nama RK di internet. 47 detik adalah lama waktu atau durasi dari video asusila diduga RK yang sudah tersebar di Twitter, selain itu kata kunci ini semakin naik karena banyaknya pencarian yang berusaha mendapatkan video tersebut dengan mencari di laman Google. Seperti yang tercantum dalam data berikut.

Gambar 2 (Analisis Keywords Pencarian ‘47 detik’)



Sumber: (<https://trends.google.co.id/>, 2023, Diakses pada tanggal 3 Juni 2023 Pukul 00:37 WIB)

Data ini merupakan rangkuman dari kata kunci paling sering muncul selama 7 Mei 2023 sampai dengan 3 Juni 2023 yang menunjukkan kedudukan nomor satu sampai 5 diisi oleh pencarian mengenai RK. Media massa memanfaatkan hal tersebut sebagai peluang mendongkrak jumlah kunjungan di portal berita mereka dengan cara memunculkan kedua kata kunci ini bersamaan, sehingga pengguna internet akan mengakses berita tersebut karena muncul dalam rekomendasi Google. Merujuk pada data dan analisis dapat dilihat bahwa media massa yang bertindak sebagai kontrol opini dan ideologi masyarakat sudah membuat label dan stereotip terhadap RK yang sedang tersandung kasus terduga keterlibatan dalam video asusila karena pengulangan dan penyandingan terus-menerus yang dilakukan media dalam judul beritanya demi kenaikan rating dan jumlah pengunjung,

Analisis Retoris

Kemudian peneliti mengamati struktur retorik. Dari berbagai portal berita yang telah dipaparkan ditemukan persamaan yaitu memberikan pembingkai terhadap Rebecca Klopper sejak kemunculan video asusila dengan durasi 47 detik ke permukaan publik. Dalam portal berita di atas ditemukan kata “jadi sorotan” yang memiliki persamaan makna dengan menggemparkan sehingga berbagai portal berita yang cantumkan ingin memberikan pandangan bahwa topik pembahasan terkait kasus yang menimpa Rebecca Klopper menjadi pusat perhatian masyarakat dan topik ini menarik untuk dibahas.

Dalam berbagai berita yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa penggunaan judul berita cenderung menampilkan kata “video asusila” yang ditujukan pada RK. Selain itu, terdapat kata “viral”, “heboh” yang mengindikasikan bahwa kasus RK mendapat perhatian dari masyarakat. Pemilihan diksi pada pemberitaan pada kasus tersebut, mengarah sosok RK yang sudah memiliki nama atau dikenal luas di kalangan masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh (Wood,2009:232-235) media cenderung melabeli perempuan sebagai sosok dramatis dan cocok ditempatkan sebagai korban. Dalam media perempuan digambarkan sebagai sosok yang lemah dan buruk karena seperti yang dialami oleh RK bahwa kejadian yang menimpa dirinya adalah sepenuhnya kesalahan dan tanggungjawabnya.

Kemudian pada masing-masing berita yang telah dianalisis, gambar yang dipilih dalam berita cenderung menampilkan foto RK yang memberikan penonjolan fakta terhadap sosok perempuan pada video 47 detik. Jika dikaitkan dengan pemilihan gambar, terdapat perbedaan terhadap pemilihan gambar dalam berita yang beredar di masyarakat, pada portal suara.com foto yang dipilih adalah foto RK dengan kekasihnya yaitu Fadly Faisal karena headline dalam berita juga memberikan informasi yang mengaitkan dengan kekasih RK, sedangkan pada portal selain suara.com foto yang dipilih adalah foto RK dengan pakaian yang dianggap terbuka. Secara keseluruhan, analisis terhadap penentuan gambar dalam setiap portal berita akan mendukung dan menimbulkan *framing* terhadap korban seperti RK, melihat masyarakat pasti akan berpikir bahwa kejadian tersebut pasti terjadi karena pakaian yang digunakan korban cenderung terbuka. Banyak kasus-kasus seksualitas yang kerap kali menjadikan perempuan sebagai korban dengan menyalahkan mulai dari pakaian yang dikenakan, jam pulang yang terlalu malam dan lain-lain. Berdasarkan hasil pemaparan pada berita-berita yang telah diteliti, portal berita menganggap bahwa RK melakukan penyimpangan karena tidak melakukan apa yang seharusnya perempuan lakukan yaitu menjaga diri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa stereotip yang ditunjukkan oleh delapan portal berita adalah sosok perempuan masih dijadikan objek seksualitas utama dalam kasus video asusila 47 detik, terlihat bahwa media massa seperti portal berita cenderung menonjolkan sosok Rebecca Klopper pada kasus ini daripada dengan sosok lainnya. Hal tersebut dapat terlihat dari 4 struktur Framing Pan dan Kosicki yang telah dianalisis sebagai berikut.

Sintaksis, framing yang dilakukan terlihat dari kedelapan portal berita ini secara konsisten memberikan penekanan terhadap informasi mengenai Rebecca Klopper pada kasus video asusila 47 detik. Skrip, delapan teks berita yang peneliti analisis menonjolkan unsur siapa dan apa yang yang ditujukan kepada Rebecca Klopper untuk memperkenalkan dirinya sebagai sosok yang terlibat dalam kasus video asusila 47 detik.

Tematik yang dapat dilihat dari pencarian di google trend menggunakan keyword Rebecca Klopper dan 47 detik menunjukkan bahwa media massa menggunakan RK sebagai objek seksual karena banyaknya berita yang menyangkut nama RK baru muncul serta diakses pada periode munculnya video asusila diduga RK. Retoris, dari beberapa portal berita yang sudah peneliti pilih, cenderung menggunakan idiom "Viral", "Heboh", "Video asusila", dan "Jadi Sorotan" yang ditunjukkan kepada Rebecca Klopper. Kedelapan teks berita lebih banyak menggunakan idiom viral yang memberikan gambaran bahwa Rebecca Klopper mendapatkan atensi dari masyarakat akibat kasus video asusila 47 detik.

DAFTAR PUSTAKA

Dian, R. (2023, Februari 16). *11 Jenis Kekerasan Berbasis Gender Online (KBGO) yang Kasusny Terus Mengalami Peningkatan*. Dipetik Juni 7, 2023, dari Narasi:
<https://narasi.tv/read/narasi-daily/11-jenis-kekerasan-berbasis-gender-online-kbgo-yang-kasusnya-terus-mengalami-peningkatan>

Wood, J.T (2009). *Gendered Lives: Communication, Gender, and Culture*. Wadsworth/Thompson Learning

Eriyanto, 2002. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: PT LKis.

Wood, J. T., & Fixmer-Oraiz, N. (2017). *Gendered Lives: Communication, Gender & Culture* (13th ed.). Cengage Learning.